

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, semua perusahaan di Indonesia dituntut untuk menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*. Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, GCG adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan etika. Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, dikatakan bahwa untuk dapat mengoptimalkan perannya dan mampu mempertahankan keberadaannya dalam perkembangan ekonomi dunia yang semakin terbuka dan kompetitif, BUMN perlu menumbuhkan budaya korporasi dan profesionalisme antara lain melalui pembenahan pengurusan dan pengawasannya. Pengawasan tersebut harus berdasarkan prinsip-prinsip tata-kelola perusahaan yang baik atau GCG itu sendiri.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No.PER — 01 /MBU/2011 yang mengatur tentang prinsip GCG, dikatakan bahwa GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari mekanisme dari pengelolaan perusahaan, sedangkan pada pasal 2, BUMN wajib menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan dengan menyusun GCG manual yang di antaranya memuat struktur organisasi yang lengkap, manajemen risiko, sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern, tata kelola teknologi informasi, dan pedoman perilaku etika (*code of conduct*). Berdasarkan pasal tersebut, dapat dikatakan bahwa pengendalian manajemen risiko turut berperan dalam membentuk suatu tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, berdasarkan Peraturan Bapepam LK No. X.K.1 tahun 2010 tentang pedoman GCG di negara-negara *Asean Capital Market (ACMF)*, dikatakan bahwa sebuah perusahaan harus melaksanakan asas-asas GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran dan kesetaraan. Perusahaan Publik wajib menyampaikan kepada Bapepam dan LK serta mengumumkan kepada publik, apabila terdapat informasi atau fakta material yang dapat mempengaruhi nilai Efek atau keputusan investasi pemodal.

Pada umumnya, setiap perusahaan hadir untuk menghasilkan nilai (*value*) kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dalam proses untuk menciptakan nilai tersebut, perusahaan dihadapkan pada berbagai kejadian potensial dari berbagai faktor internal dan eksternal seperti globalisasi, perubahan pasar dan teknologi serta tuntutan kompetisi. Kejadian potensial dalam proses untuk menghasilkan nilai tersebut mempresentasikan kesempatan atau risiko yang akan mengurangi atau meningkatkan nilai. Tuntutan terhadap perusahaan yang semakin meningkat membuat perusahaan berada dibawah tekanan untuk mengidentifikasi semua risiko bisnis yang dihadapi termasuk sosial, etika, lingkungan, operasional, dan *financial* dan juga mengelola risiko sampai dengan tingkat yang dapat diterima yaitu dalam kisaran tingkat risiko (*risk appetite*) dari dewan

komisaris. Selain itu, GCG juga didasari oleh *Sarbanes Oxley Act* yang menyatakan tentang perlindungan untuk investor perusahaan, sehingga dengan adanya kewajiban tersebut, maka perhatian akan manajemen risiko semakin meningkat. Oleh karena kondisi diatas, perusahaan perlu untuk menanggulangi risiko yang dapat terjadi di dalam kegiatan operasinya, yang dinamakan dengan *Enterprise Risk Management (ERM)* atau disebut dengan Manajemen Risiko. Arti dari Manajemen Risiko itu sendiri adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur risiko, serta membentuk strategi untuk mengelolanya melalui sumber daya yang tersedia (*Institute of Internal Auditors (IIA,2009:4-4)*). Strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan antara lain mentransfer risiko pada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek buruk dari risiko dan menerima sebagian maupun seluruh konsekuensi dari risiko tertentu. Tujuan dari perusahaan dalam menerapkan ERM adalah untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yang lebih baik dan pada akhirnya menciptakan, menambah, dan atau melindungi nilai perusahaan tersebut. Selain itu, menurut Zwaan, Stewart, dan Subramanyam (2009) dalam Nainggolan (2014), manajemen risiko perusahaan adalah suatu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya (memperoleh *profit*) dengan cara mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi perusahaan, dan mengelola risiko untuk berada dalam *risk appetite*, dan untuk menghindari kejadian-kejadian atau suatu ketidakpastian yang tidak diinginkan selama pencapaian tujuan perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Delloite (2009) dalam Mellisa (2013), dikatakan bahwa dari 111 perusahaan keuangan yang disurvei, 59% perusahaan tersebut telah mengimplementasikan ERM dalam kinerja operasionalnya, dan 23% perusahaan akan berencana untuk mengimplementasikan ERM tersebut.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menguji mengenai pengaruh ERM dalam meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mellisa (2013) menunjukkan hasil bahwa ERM dapat membantu perusahaan dalam mengetahui risiko perusahaan, dan juga membagi tingkat risiko dari rendah hingga tinggi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Rikumahu (2014) menunjukkan hasil yang serupa yaitu ERM dan GCG mempunyai peranan penting dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan komponen ERM berbasis *The Committee of Sponsoring Organization (COSO)* yang diterbitkan oleh IIA (2009:4-5). ERM versi COSO terdiri dari 8 (delapan) komponen yang saling terkait.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan CV Lintas Bangun Perkasa sebagai objek penelitian. Dalam CV Lintas Bangun Perkasa, risiko-risiko bisa datang baik dari pihak internal maupun dari pihak eksternal. Risiko-risiko internal perusahaan contohnya adalah risiko terlambatnya pengiriman bahan baku perusahaan, risiko kerusakan mesin selama proses produksi, dan masih banyak lainnya. Sedangkan risiko dari pihak eksternal contohnya adalah risiko persaingan dari bidang yang serupa, risiko hukum, dan risiko lingkungan. Penelitian ini berfokus pada risiko-risiko bagian internal CV Lintas Bangun Perkasa. Isu dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan ERM dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas kinerja dari CV Lintas Bangun Perkasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan ERM dapat membantu meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa bagaimana penerapan ERM dapat meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan kepada pembaca mengenai peran ERM dalam membantu meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan.
2. Dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan mengenai pengolahan manajemen risiko perusahaan tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan. Penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Tinjauan Pustaka, Bab 3 Metode Penelitian, Bab 4 Pembahasan, Bab 5 Simpulan, Saran dan Keterbatasan. Selanjutnya, deskripsi masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah berisi tentang permasalahan penelitian dan mengapa masalah tersebut penting dan perlu untuk diteliti, rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan, fenomena, dan konsep yang memerlukan pemecahan dan memerlukan jawaban melalui suatu penelitian serta tujuan dan kegunaan penelitian yang mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian, kemudian sistematika penulisan yang berisi uraian ringkas dari materi yang dibahas pada setiap bab yang ada pada skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori dan penelitian terdahulu, dalam subbab ini dijabarkan teori-teori membantu dalam analisis hasil penelitian nantinya, kerangka pemikiran dijelaskan secara singkat tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang apa yang seharusnya terjadi dan apa yang senyatanya. Pada penelitian ini, bab ini akan menjelaskan tentang teori ERM, GCG, dan hubungan antara ERM dan GCG dalam meningkatkan efektivitas perusahaan.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Berisi deskripsi tentang jenis data dari penelitian, baik berupa data primer maupun data sekunder. Metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, bab ini akan menjelaskan tentang metode pengumpulan data, yaitu dengan cara observasi dan juga wawancara. Selain itu bab ini akan menjelaskan mengenai jenis dan juga sumber data yang digunakan.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi objek penelitian berupa deskripsi umum tentang objek penelitian. Analisis data menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Interpretasi hasil berisi interpretasi terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan. Pada penelitian ini, bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana ERM dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas perusahaan.

BAB 5 : SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan, keterbatasan dan saran yang mencakup penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan, kemudian menguraikan kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan pembahasan terhadap objek penelitian.